



Abstrak

Systemme Probatoire d'Observation de la Terre (SPOT), merupakan satu sistem Penginderaan Jauh yang akhir-akhir ini dipakai sebagai sumber pengambilan data. Satelit SPOT memiliki sensor bentuk sapu yaitu High Resolution Visible (HRV), dengan resolusi tinggi. Sensor tersebut dapat mengoperasikan model Pankromatik yang bekerja dengan panjang gelombang 0,51-0,70 μm dengan resolusi 10m x 10m, sedangkan model multispektral beroperasi pada tiga saluran, yaitu; XS-1, XS-2 dan XS-3 dengan panjang gelombang 0,50-0,59 μm , 0,61-0,68 μm dan 0,79-0,89 μm dengan resolusi 20mx20m . SPOT beroperasi dengan periode ulang 26 hari sehingga memungkinkan pengambilan data lebih aktual. Selain itu data SPOT dapat diwujudkan dalam bentuk pita rekaman magnetik dan film fotografi.

Kajian tentang Pola Permukiman Pedesaan dengan menggunakan citra SPOT bersekala 1:50.000 bertujuan untuk memahami penggunaan data SPOT didalam analisis ke ruangan, yaitu analisis tentang pola permukiman pedesaan di daerah lereng selatan dan lereng barat Merapi, serta untuk memahami pengaruh fisik wilayah dan pengaruh-pengaruh lainnya terhadap pola permukiman pedesaan. Analisis ke ruangan merujuk pada rumusan Peter Hagget dengan menggunakan formula; $T = J_u / J_h$. Nilai $T = 0$, pola permukiman mengelompok; $T = 1$ pola permukiman acak dan $T = 2,15$ pola permukiman teratur (seragam).

Dari hasil kajian diperoleh hasil akhir, yaitu kenyataan bahwa agihan pola permukiman di daerah penelitian telah mengalami perkembangan dari pola acak mendekati pola teratur. Berdasarkan kenyataan ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial ekonomi penduduk di daerah ini sudah lebih maju karena ditunjang oleh prasarana transportasi dan komunikasi yang memadai. Hal lain yang perlu dipahami bahwa hambatan alam di wilayah ini tidak menjadi kendala yang berarti.